

STRATEGI DAKWAH MUHAMMADIYAH DALAM MENINGKATKAN KESADARAN BERAGAMA

Oleh: Muliaty Amin¹, Andi Abd. Hamzah², Humaerah³

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Alauddin Makassar

Email: muliaty.amin@uin-alauddin.ac.id¹, Abd.hamzah@uin-alauddin.ac.id², humaerah3271@gmail.com³.

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi dakwah Muhammadiyah dalam upaya meningkatkan kesadaran beragama di Desa Balassuka Kabupaten Gowa dan apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan strategi dakwah Muhammadiyah dalam meningkatkan kesadaran beragama di Desa Balassuka Kabupaten Gowa. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini terdapat 16 orang informan diantaranya, pimpinan cabang Muhammadiyah Pao Tombolo, 3 ketua Ranting, 3 guru, 2 siswa, 3 masyarakat, ketua IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah), Aisyiah, Pemuda Muhammadiyah, serta pemerintah Desa Balassuka. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi dakwah Muhammadiyah dalam upaya meningkatkan kesadaran beragama di Desa Balassuka Kabupaten Gowa adalah: 1) Membuat amal usaha 2) Pengajian, 3) Melakukan Pengkaderan Baitul Arqam, dan 4) Membentuk dakwah jamaah dengan gotong royong. Adapun faktor pendukung strategi dakwah Muhammadiyah dalam meningkatkan kesadaran beragama yaitu: 1) Muhammadiyah memiliki organisasi otonom, 2) Program kerja yang dilaksanakan, 3) kerja sama antara majelis tablig dan mubaligh, 4) Adanya amal usaha 5) Dukungan dari Pemerintah. Adapun faktor penghambatnya yaitu: 1) Adanya masyarakat mempertahankan kepercayaan leluhur, 2) Materi Dakwah.

Keywords: Strategi Dakwah, Kesadaran Beragama.

PENDAHULUAN

Islam adalah agama yang bersumber dari Allah swt., yang memiliki kebenaran mutlak. Kemutlakan nilai-nilai yang terkandung di dalam ajaran Islam menjadi kebutuhan bagi umat manusia dalam menata hidup dengan berbagai aspek. Islam sebagai agama penyempurna tidak hanya membatasi kebaikannya, murni untuk umat Islam semata, melainkan untuk semesta alam, baik seluruh manusia, makhluk dan kehidupan itu sendiri (Arsam, 2015). Kesempurnaan Islam sebagai agama yang bersifat universal dapat dijadikan sebagai petunjuk yang hakiki dunia serta mencapai tujuan hidup bahagia di akhirat. petunjuk yang hakiki dunia serta mencapai tujuan hidup bahagia di akhirat.

Islam adalah agama dakwah, artinya agama yang selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif melakukan kegiatan dakwah. Menurut Aly Shalih Al-Mursyid dalam Kusnawan et al., (2009: 15) dakwah sebagai cara menegakkan kebaikan dan kebenaran yang hakiki serta melenyapkan kebatilan dengan berbagai metode, pendekatan serta media, sehingga maju mundurnya umat Islam sangat bergantung dan berkaitan erat dengan kegiatan dakwah yang dilakukannya, karena itu Al-Qur'an dalam menyebut kegiatan dakwah dengan *Ahsanul Qaul*. Dengan kata lain, bisa disimpulkan bahwa dakwah menempati posisi yang tinggi dan mulia dalam kemajuan agama Islam, tidak dapat dibayangkan apabila kegiatan dakwah mengalami kelumpuhan yang disebabkan oleh berbagai faktor terlebih pada era modern ini, di mana berbagai informasi begitu cepat sehingga insan yang tidak menyaring informasi tersebut bisa menyebabkan bertentangan dengan nilai-nilai Islam (Wahidin, 2012: 240).

Karena merupakan suatu kebenaran, maka Islam harus tersebar luas dan penyampaian kebenaran tersebut merupakan tanggung jawab umat Islam

secara keseluruhan. Sesuai dengan misinya sebagai "*Rahmatan Lil Alamin*", Islam harus disampaikan dengan wajah yang menarik supaya umat lain beranggapan dan mempunyai pandangan bahwa kehadiran umat Islam bukan sebagai ancaman eksistensi mereka melainkan pembawa kedamaian dan ketentraman dalam kehidupan mereka sekaligus sebagai pengantar menuju kebahagiaan dunia akhirat (Wahidin, 2012: 241). Menurut Arifuddin (2015: 86-87) pelaksanaan dakwah dibagi dalam 2 bentuk kelompok yaitu dakwah khusus, yakni dilakukan oleh orang-orang yang paham agama dan dakwah umum, yakni dilakukan oleh setiap pribadi muslim sesuai kemampuan dan kondisinya. Dakwah Islam adalah tugas suci yang dibebankan kepada setiap muslim di mana saja ia berada, sebagaimana termaktub dalam al-Quran dan al-Sunnah Rasulullah Saw., kewajiban dakwah menyerukan, dan menyampaikan agama Islam kepada masyarakat (Wahidin, 2012: 241).

Dalam proses penyebaran dakwah dibutuhkan strategi dakwah yang baik dalam pelaksanaannya. Strategi merupakan rencana tindakan (rangkain kegiatan dakwah), termasuk penggunaan metode serta pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan. Dengan demikian, strategi merupakan proses penyusunan rencana kerja, belum sampai pada tindakan. Sedangkan menurut Aziz (2017: 299) strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Oleh karena itu, sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas serta dapat diukur keberhasilannya. Dakwah diorientasikan sebagai upaya untuk menciptakan masyarakat ideal (Rustandi & Sahidin, 2019). Strategi dakwah adalah perpaduan antara perencanaan (*Planning*) dan manajemen dakwah. Dimana strategi dakwah adalah segala cara atau bentuk

usaha dalam melaksanakan dakwah untuk menghadapi segala situasi dan kondisi secara efektif dan efisien.

Mewujudkan kerukunan dan toleransi dalam pergaulan hidup antar umat beragama merupakan bagian usaha menciptakan kemaslahatan umum serta kelancaran hubungan antara manusia. Kerukunan yang berpegang kepada prinsip masing-masing dalam lingkungan antar umat beragama sebagai golongan terbuka, sehingga memungkinkan dan memudahkan untuk saling berhubungan (Munawar, 2015: 22). Menurut Monk dalam Rahmat (2007: 67) tradisi keagamaan menunjukkan kepada kompleksitas pola-pola tingkah laku, sikap dan kepercayaan atau keyakinan yang berfungsi untuk menolak atau mentaati suatu nilai penting oleh sekelompok orang yang dipelihara dan diteruskan secara berkesinambungan selama periode tertentu. Tradisi keagamaan yang mempengaruhi. Rasa kesadaranlah yang mampu memberikan solusi dalam diri manusia dalam kehidupan beragama. Jadi, rasa saling butuhlah yang tidak mempermasalahkan suatu agama satu sama lain dan secara sosiologis masalah ini tidak terelakkan (Usman, 2002: 66). Kesadaran beragama sangat penting bagi masyarakat dalam membentuk dan mengembangkan moralitas yang sejalan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam. Yakni kesadaran untuk taat dalam menjalankan perintah Allah swt., dan menjauhi larangannya.

Dalam proses meningkatkan kualitas dan kesadaran beragama, diperlukan sejumlah besar manusia atau sekelompok manusia yang berhimpun untuk mencapai tujuan yang sama (dakwah jamaah). Karena itu pengertian jamaah ialah sekelompok keluarga/rumah tangga dalam satu lingkungan tempat tinggal merupakan satu ikatan yang dijiwai kesadaran hidup berjamaah, yang pembentukan dan pembinaan diusahakan oleh anggota persyarikatan. Jamaah adalah sekelompok

masyarakat bukan struktur persyarikatan (Amin, 2010: 87).

Dakwah jamaah mulai dikembangkan oleh organisasi Muhammadiyah bersama dengan Aisyiah dalam rangka membangun suatu paradigma yang akan menumbuhkan ragam pemikiran yang kompleks, tidak hanya sekedar merancang sebuah wacana kegiatan operasional dakwah di lapangan, tetapi sudah menjadi program kegiatan keagamaan dengan membangun teori-teori aplikasi dakwah yang pada dasarnya sudah ada namun dikembangkan dengan tawaran teori dan praktek yang diramu sedemikian rupa, sehingga tampak berbagai analisis yang tajam dan mudah dipahami, sehingga tampak dengan jelas hasil yang dicapai dan dapat terukur (Amin, 2010).

Kehadiran Muhammadiyah yang didirikan oleh K.H. Ahmad Dahlan di Yogyakarta pada tanggal 8 Dzulhijjah 1330 H., bertepatan dengan 18 November 1912 M (Lapidus, 2000: 273). Muhammadiyah adalah suatu persuarikatan sebagai sebuah "gerakan Islam" dengan maksud dakwah Islam dan *amar makruf nahi munkar* yang ditujukan kepada dua bidang, yaitu perseorangan dan masyarakat (Maria, 2012). Muhammadiyah merupakan salah satu Organisasi Masyarakat yang besar di Indonesia. Bagi Muhammadiyah, Islam merupakan nilai utama sebagai pondasi dan pusat inspirasi yang menyatu dalam denyut nadi gerakannya. Oleh karena itu, menurut Mul Khan (2000: 47-48) konsistensi dan komitmen Muhammadiyah untuk memperbaiki dan memajukan kondisi umat Islam sebagai pengabdian mutlak pada Tuhan dan dapat disebut sebagai doktrin gerakan organisasi tersebut.

Desa Balassuka adalah salah satu desa yang ada di Kecamatan Tombolopao, yang dimasuki organisasi Muhammadiyah sejak tahun 1960-an. Masyarakat sadar bahwa organisasi mampu membawa perubahan dan perkembangan dalam menjalani kehidupan, sehingga masyarakat terbuka atas kehadiran organisasi Muhammadiyah

sebagai gerakan dakwah dan organisasi Islam. Desa Balassuka yang dikenal dengan mayoritas warga Muhammadiyah ditandai dengan adanya empat Ranting Muhammadiyah yang dinaungi oleh pimpinan cabang Muhammadiyah Tombolopao yaitu, Pimpinan Ranting Muhammadiyah Balassuka, Pimpinan Ranting Muhammadiyah Bontolebang, Pimpinan Ranting Muhammadiyah Bongki dan Pimpinan Ranting Muhammadiyah Benga.

Kehadiran Muhammadiyah begitu penting dalam masyarakat Balassuka, Hal ini disebabkan karena dakwah Muhammadiyah tidak hanya dilakukan dari mimbar ke mimbar, melainkan berbagai kegiatan dakwah yang dilakukan seperti pengajian, pembangunan sekolah Muhammadiyah, pembangunan Masjid (dakwah *bil al hāl*), memberdayakan masyarakat dan termasuk lembaga otonom yang menjadi keberlangsungan dakwah Muhammadiyah seperti Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) dan Aisyiah. Keberadaan lembaga otonom tersebut sangat berkontribusi terhadap pengembangan aktivitas dakwah Muhammadiyah di Desa Balassuka.

Dengan demikian, adanya latar belakang di atas, peneliti semakin tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Strategi Dakwah Muhammadiyah Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama" khususnya di Desa Balassuka Kabupaten Gowa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini berlangsung di Desa Balassuka, Kecamatan Tombolopao, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan. Sumber data dalam penelitian ini ada dua, yaitu: data primer dan data sekunder. Data primer merupakan informan sebanyak 16 orang, diantaranya Pimpinan Cabang Muhammadiyah Pao

Tombolo, 3 Ketua Ranting, 3 Guru, 2 siswa, 3 masyarakat, ketua IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah), Aisyiah, Pemuda Muhammadiyah, serta pemerintah Desa Balassuka sebagai mitra kerja Muhammadiyah dalam setiap aktivitas organisasi. Sedangkan data sekunder berupa jurnal, makalah, artikel, buku, majalah, koran, internet dan sumber data lain yang bisa dijadikan sebagai data pelengkap. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu peneliti sendiri sebagai instrumen utama dan pedoman wawancara, kamera, alat perekam, alat tulis sebagai instrumen pendukung. Teknis analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyederhanaan data dan penarikan kesimpulan dengan menggunakan triangulasi sumber.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Strategi Dakwah Muhammadiyah dalam Upaya Meningkatkan Kesadaran Beragama

Kesadaran beragama dapat dilihat melalui hubungan manusia dengan Tuhan, Malaikat, Nabi, mengamalkan segala bentuk ilmu tentang ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, menjadikan diri lebih baik dari sebelumnya melalui tuntunan Nabi dan menyampaikannya dimasyarakat luas dengan cara jalan ceramah-ceramah maupun dakwah dengan tindakan agar semua masyarakat sadar akan nilai-nilai Islam. Strategi dakwah pada akhirnya memiliki tujuan untuk dalam melakukan komunikasi yang baik (Mubasyaroh, 2017). Dari hasil penelitian, strategi dakwah Muhammadiyah dalam upaya meningkatkan kesadaran beragama di Desa Balassuka yaitu:

a. Membuat Amal Usaha

Amal usaha pada dasarnya adalah segala bentuk lembaga atau wadah yang dirintis

oleh Muhammadiyah baik itu sekolah, universitas, panti asuhan dan masjid. Masjid di Balassuka pada umumnya adalah amal usaha Muhammadiyah seperti masjid Muhammadiyah Bontolebang, masjid Muhammadiyah Bongki, masjid Muhammadiyah Bentengia, Masjid Muhammadiyah Sapohiring dan Musallah yang ada di sekolah Mts/Ma Muhammadiyah Balassuka. Upaya amal usaha Muhammadiyah di Desa Balassuka khususnya pada bidang pendidikan, telah mendirikan sekolah seperti TK (Ortom Aisyiah), TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) serta MTs/Ma Muhammadiyah.

Kesadaran akan pentingnya pendidikan merupakan gagasan konsep dakwah jamaah Muhammadiyah, sebagaimana yang telah dikemukakan pada tinjauan teoritis bahwa, pola gerakan dakwah jamaah salah satunya dakwah adalah pendidikan, yakni mempunyai fungsi pendidikan yang mencerdaskan kehidupan masyarakat dan bangsa, hidup antara intelektual, iman dan taqwa, kepribadian serta hubungan sosialnya.

Kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan sudah mulai dirasakan, terutama dalam menyekolahkan anak-anak di lembaga pendidikan yang bernuansa Islam. Dalam dunia pendidikan inilah Muhammadiyah bisa meramu generasi-generasi muda melalui gerakan dakwah Muhammadiyah dengan mendidik agar menciptakan kader Muhammadiyah sebagai penerus bangsa dengan bekal yang mumpuni.

b. Pengajian

Pengajian yaitu wadah untuk belajar ilmu dakwah agar meningkatkan kesadaran beragama itu sendiri, di Desa Balassuka di laksanakan dengan dua metode, yaitu: pengajian cabang dan pengajian ranting yang membentuk kelompok-kelompok.

Pengajian cabang merupakan rutinitas Pimpinan Cabang Muhammadiyah Pao Tombolo yang dilaksanakan sekali dalam sebulan secara bergantian di setiap Desa

yang berada di Kecamatan Tombolopao. Metode yang digunakan adalah dakwah bilisan atau metode tablig yang materinya sesuai kebutuhan masyarakat berdasarkan tinjauan pimpinan Muhammadiyah. Pengajian Ranting Muhammadiyah di mana Setiap ranting mengadakan pengajian rutin yang di rangkaikan dengan arisan di setiap masjid maupun di rumah yang di lakukan melibatkan semua kalangan, agar anak-anak, pemuda, ibu-ibu, dan khususnya bagi usia lanjut itu masih perlu menyadarkan mereka untuk kembali kepada Allah Swt., karena sebelum Muhammadiyah masuk itu kepercayaan mereka kebanyakan animisme.

Dalam pemaparan diatas dapat di analisa bahwa strategi yang dilakukan Muhammadiyah sangatlah menunjang kesadaran beragama di masyarakat Desa Balassuka karena selain dari pengajian atau dalam konsep dakwah Muhammadiyah disebut gerakan dakwah jamaah ini masyarakat mampu mengetahui bagaimana Islam yang sebenarnya karena diisi dengan ceramah yang berisi ilmu-ilmu tentang ajaran Islam. Pengajian ini menjadi media Muhammadiyah untuk melaksanakan misi menyebarluaskan ajaran yang bersumber pada Al-Qur'an dan Hadis. Pengajian ini menjadi media paling ampuh untuk belajar sepanjang hayat tanpa batas waktu.

c. Melakukan Pengkaderan Baitul Arqam

Baitul Arqam adalah proses pengkaderan di Muhammadiyah bahkan wajib serta harus di ikuti setiap anggota Muhammadiyah. Maka Baitul Arqam ini harus diikuti dengan baik, sebab di Baitul Arqam adalah kegiatan dalam meningkatkan kemampuan keagamaan serta pemahaman Muhammadiyah. Baitul Arqam adalah salah satu bentuk sistem pengkaderan berorientasi pada pembinaan ideologi dan kepemimpinan dalam persyarikatan beserta ortom dan amal usaha Muhammadiyah.

Proses dalam pengkaderan ini mengharapakan semua kader Muhammadiyah mampu mencerminkan dari gerakan Muhammadiyah, karena dengan menjadi contoh ditengah masyarakat maka sangat jelas bahwa masyarakat akan mengikuti semua kepribadian maupun pemahaman yang ditunjukkan didepan umum.

Setiap organisasi maupun lembaga akan tetap berjalan ketika generasi itu ada, maka Muhammadiyah mengadakan pengkaderan sesuai dengan jalur administratif lembaga, Muhammadiyah sebagai gerakan akan mampu mensyiarkan Islam hingga ke pelosok desa ketika kuantitas kader itu mumpuni. Jadi pengkaderan harus dilakukan agar roda organisasi tetap jalan.

d. Membentuk Dakwah Jamaah dengan Gotong Royong

Membentuk dakwah jamaah antara lain, membagi kelompok atau cabang dengan bentuk gotong royong yang juga merupakan sosial budaya lokal Indonesia. Pemberdayaan masyarakat dengan hilangnya tradisi gotong royong merupakan cikal bakal hilangnya kultur ke Indonesiaan. Namun lain halnya Muhammadiyah di Desa Balassuka, gotong royong dijadikan sebagai media ekonomis ranting. Gotong royong ini berorientasi kepada pemberdayaan dan pensejahteraan masyarakat dengan tradisi gotong royong sebagai upaya merefleksi perintah agama yakni tolong menolong.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pelaksanaan Strategi Dakwah Muhammadiyah Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama

a. Faktor Pendukung

Berikut adalah faktor pendukung dalam pelaksanaan strategi dakwah Muhammadiyah:

1) Muhammadiyah Memiliki Organisasi Otonom

Ortom dalam persyarikatan Muhammadiyah mempunyai karakteristik

dan spesifikasi bidang tertentu. Adapun ortom dalam persyarikatan Muhammadiyah yang aktif di Desa Balassuka, yaitu: Aisyiah, Pemuda Muhammadiyah, Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM), Tapak Suci, dan Hisbul Wathan.

Strategi dakwah Muhammadiyah dalam meningkatkan kesadaran beragama, tentunya dapat dilakukan dengan berbagai tingkatan dengan mudah karena memiliki ortom dan struktural hingga tingkat bawah yakni mulai dari tingkat pelajar hingga kepemudaan dan ditingkatan ranting.

2) Program Kerja yang Dilaksanakan

Muhammadiyah di Desa Balassuka, yang memiliki 4 ranting yang ada dan masing-masing memiliki program kerja baik itu program kerja umum maupun program kerja yang masing-masing di lakukan oleh setiap pengurus Ranting.

Adapun program kerja Muhammadiyah baik program kerja Cabang Pao Tombolo maupun program kerja ranting yang ada di Desa Balassuka, sebagaimana yang di paparkan oleh Harun Zaenal dalam sesi wawancara mengatakan bahwa program kerja cabang Pao Tombolo yaitu: mengadakan pengajian terpadu setiap bulan dengan semua ortonom, mengadakan sosialisasi terhadap hasil keputusan tarjih, mengadakan tabligh akbar, yang dilakukan bekerja sama dengan PMW Sulawesi Selatan yang diisi oleh pimpinan pusat Muhammadiyah, dan mengadakan risalah dakwah. Adapun program kerja ranting yang ada di Desa Balassuka yaitu: mengadakan pengajian rutin, mengaktifkan iuran anggota, mengadakan penyuluhan pertanian, dan mengadakan pelatihan pembuatan pupuk kompos dengan mahasiswa UNISMUH, UINAM, dan UNHAS.

Dengan terlaksananya program kerja pengajian ini mampu meningkatkan kesadaran beragama serta membangun generasi Islam yang madani juga

membentuk masyarakat berahlak mulia sesuai tuntunan Rasulullah saw., Selain itu dengan terlaksananya program kerja penyuluhan pertanian ini mampu menambahkan wawasan masyarakat mengenai pertanian.

3) Kerjasama Majelis Tabligh Muhammadiyah dengan Mubaligh
Adanya Kerjasama majelis tabligh Muhammadiyah dengan Mubaligh yang ada di Desa Balassuka, membantu para mubaligh lebih terarah pada apa yang harus dilakukan di lingkungan masyarakat untuk memberikan pemahaman Islam yang luas.

Adapun kerjasama antara majelis tabligh Muhammadiyah dengan mubaligh yang ada di Desa Balassuka yaitu: mengadakan pelatihan Mubaligh, mengadakan pengajian dan rihlah dakwah khusus bulan ramadhan, dan mengikutsertakan Mubaligh muda dalam pelatihan-pelatihan baik diadakan oleh PDM atau PWM. Dengan adanya bentuk kerja antara majelis tabligh Muhammadiyah dengan mubaligh sangat membantu para mubaligh lebih terarah dalam melakukan kegiatan dakwahnya.

Mubaligh dalam mensyiarkan Islam yang juga dibantu IPM menjadikan syiar Islam lebih luas dan lebih aktif lagi dalam menyadarkan masyarakat dalam beragama, khususnya bulan suci ramadhan Mubaligh dan IPM lebih aktif lagi mensyiarkan Islam dalam membentuk karakter masyarakat yang lebih sadar akan ajaran Islam. Hal yang dilakukan oleh Mubaligh dan IPM adalah hal mendasar dalam melaksanakan kegiatan dakwah terutama pada masyarakat Desa Balassuka.

4) Amal Usaha Pendidikan dan Masjid sebagai Pusat Kegiatan

Amal usaha Muhammadiyah baik dari segi pendidikan maupun masjid sebagai pusat kegiatan, diantaranya sebagai sarana pembinaan keislaman dan aktivitas keumatan yang sensitif terhadap

masalah serta dinamika kehidupan masyarakat setempat.

Dari segi pendidikan Muhammadiyah memfokuskan pada sekolah-sekolah yang berorientasi ke pengajaran agama Islam diusia dini hingga beranjak keusia remaja yang akan bermuara pada ke pelajar yang menggambarkan Muhammadiyah ditengah-tengah masyarakat. Dengan adanya amal usaha pendidikan dan masjid sebagai pusat kegiatan ini merupakan sebuah bentuk dukungan dalam membentuk karakter dan keislaman bagi peserta didik dan masyarakat.

5) Dukungan dari Pemerintah

Dukungan dari pemerintah adalah sesuatu yang sangat berharga bagi berjalannya suatu roda organisasi di suatu tempat. Dukungan tersebut memberi fasilitas dalam melancarkan setiap kegiatan, salah satunya menghadirkan dai-dai dari luar desa Balassuka, untuk mengisi pengajian bulanan serta menekankan kepada orangtuanya untuk menyekolahkan anaknya.

Dukungan pemerintah terhadap kegiatan dakwah yang dikembangkan oleh Muhammadiyah dalam meningkatkan kesadaran beragama di Desa Balassuka, merupakan suatu keniscayaan demi bersinerginya antara pengurus ranting-ranting, pemerintah dan tentunya masyarakat Desa Balassuka.

b. Faktor Penghambat

1) Adanya Masyarakat Mempertahankan Kepercayaan Leluhur

Pemahaman ditengah masyarakat yang masih memegang erat dari leluhur yang menjadi kebiasaan sangat susah untuk menghilangkan dengan cepat dan mudah. Adanya isu ditengah masyarakat bahwa Muhammadiyah itu keras, sehingga masyarakat yang berpemahaman tradisional menganggap tidak lagi melaksanakan apa yang menjadi warisan leluhur mereka.

2) Materi Dakwah

Seorang dai dalam mensyiarkan ajaran Islam di masjid sudah barang tentu harus menjelaskan suatu pokok permasalahan yang diberikan solusi dalam materi dakwahnya. Namun, dalam penyampaian yang sering dilakukan seorang dai ketika membahas materi persoalan pesugihan dan semacamnya maka masyarakat akan menghentikan ceramah tersebut dan menyuruh seorang dai untuk meningkatkan tempat di mana dia berceramah.

Faktor penghambat dalam strategi Muhammadiyah yang dijelaskan semua narasumber itu sudah sangat kurang di zaman sekarang karena semua masyarakat di Desa Balassuka, sudah meningkatkan kesadaran beragama dengan kesadaran pribadi yang ditunjang dari banyaknya kader Muhammadiyah di Desa Balassuka.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka kesimpulan penelitian ini yaitu: dalam upaya meningkatkan kesadaran beragama di Desa Balassuka memiliki strategi dakwah yaitu: a) Membuat amal usaha, b) Pengajian, c) Melakukan Pengkaderan Baitul Arqam, dan d) Membentuk dakwah jamaah dengan gotong royong. Adapun faktor pendukung strategi dakwah Muhammadiyah dalam meningkatkan kesadaran beragama di Desa Balassuka yaitu: a) Muhammadiyah memiliki organisasi otonom, b) Program kerja yang dilaksanakan, c) kerja sama antara majelis tablig dan mubaligh, d) Adanya amal usaha, e) Dukungan dari Pemerintah. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu: a) Adanya masyarakat mempertahankan kepercayaan leluhur, b) materi dakwahnya.

DAFTAR PUSTAKA

Amin, M. (2010). *Dakwah Jamaah*

Berwawasan Gender. Alauddin Press.

Arifuddin. (2015). *Keluarga Dalam Pembentukan Akhlak Islamiah*. Ombak.

Arsam. (2015). Startegi Dakwah Dalam Menanamkan Nilai-nilai Islam Rahmatan Lil'Alamin Di Lingkungan Masyarakat. *Jurnal Komunika*, 9(2), 276–301.

<https://media.neliti.com/media/publications/146582-ID-none.pdf>

Aziz, A. (2017). *Ilmu Dakwah*. PT Fajar Interpratama Mandiri.

Kusnawan, A., Muhtadi, A. S., Safei, A. A., Sambas, S., & Enjang. (2009). *Dimensi Ilmu Dakwah*. Widya Padjadjaran.

Lapidus, I. M. (2000). *Sejarah Sosial Umat Islam (Ke-III)*. PT Raja Grafindo Persada.

Maria, U. H. (2012). Pembinaan Masyarakat Melalui Dakwah Muhammadiyah Di Kabupaten Sragen Tahun 1985-2005. *Journal of Indonesian History*, 1(1), 55–62.

<file:///C:/Users/PC/Downloads/2226-Article Text-4430-1-10-20131026.pdf>

Mubasyaroh. (2017). Strategi Dakwah Persuasif dalam Mengubah Perilaku Masyarakat. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 11(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.15575/idajhs.v11i2.2398>

Mulkhan, M. (2000). *Islam Murni dalam Masyarakat Petani*. Bentang.

Munawar, S. A. Al. (2015). *Fikih Hubungan Agama*. Ciputat Press.

Rahmat, J. (2007). *Psikologi Agama*. PT Raja Grafindo Persada.

Rustandi, R., & Sahidin, S. (2019). Analisis Historis Manajemen Dakwah Rosulullah Saw dalam Piagam Madinah. *Tamaddun: Jurnal Sejarah Dan Kebudayaan Islam*, 7(2). <https://doi.org/10.24235/tamaddun.v7i2.5503>

Usman, F. (2002). *Dialog Pluralisme Agama*. LKIS.

Wahidin, S. (2012). *Pengantar Ilmu Dakwah*. PT Raja Grafindo Persada.